

ANALISIS PERAN AUDIT INTERNAL DALAM MENDETEKSI DAN MENCEGAH *FRAUD* PADA SIKLUS PERSEDIAAN DAN PERGUDANGAN PT XYZ

Risma Amelia Rachmawati¹, Vivi Adeyani Tandean²

Mahasiswa Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Terbuka¹

Dosen Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Terbuka²

044575232@ecampus.ut.ac.id¹ vivi.tandean@gmail.com²

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran audit internal dalam mendeteksi dan mencegah terjadinya *fraud* pada siklus persediaan dan pergudangan di PT XYZ. *Fraud* dalam siklus ini berpotensi menyebabkan kerugian besar bagi perusahaan, sehingga keberadaan audit internal yang efektif sangat penting untuk mengidentifikasi kemungkinan penyimpangan dan mengimplementasikan langkah pencegahan yang sesuai. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan analisis deskriptif serta metode komparatif, yang melibatkan wawancara, observasi, dan studi dokumentasi untuk mengevaluasi peran audit internal dalam mengelola risiko *fraud*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan audit internal di PT XYZ sudah memadai, dengan pengujian elemen-elemen audit internal yang dimulai dari tahap perencanaan hingga tindak lanjut yang dilaksanakan secara efektif. Audit internal memiliki peran krusial dalam upaya pencegahan *fraud* di perusahaan ini, dan penerapan pengendalian internal sudah sesuai dengan standar yang berlaku. Penelitian ini menyarankan PT XYZ untuk terus meningkatkan efektivitas audit internal, khususnya pada tahap pemantauan dan pengawasan, memisahkan tugas dan tanggung jawab di bagian logistik, serta lebih fokus dalam merekrut SDM dengan evaluasi secara menyeluruh terhadap integritas calon pegawai guna memperoleh tenaga kerja yang berkualitas, dapat dipercaya, dan mampu mengurangi potensi terjadinya *fraud*.

Kata Kunci: Audit Internal, *Fraud*, Siklus Persediaan dan Pergudangan

PENDAHULUAN

Dalam dunia bisnis modern, keamanan dan transparansi keuangan memainkan peran krusial dalam memastikan keberlangsungan perusahaan. Setiap organisasi berusaha untuk mengoptimalkan nilai perusahaan dengan melindungi aset yang dimiliki agar terhindar dari potensi kerugian yang tidak diinginkan.

Menurut Suryanto (2014: 4), *fraud* atau kecurangan didefinisikan sebagai tindakan manipulasi, rekayasa, atau pemalsuan data dan dokumen dengan maksud menipu. Tindakan ini mencakup berbagai bentuk penyesatan terhadap pihak lain, termasuk penggunaan barang hasil pemalsuan. Namun, tindakan seperti penyalinan atau penggandaan hanya dianggap sebagai pemalsuan jika dilakukan secara sadar dengan tujuan menipu atau menyembunyikan informasi. Kejadian *fraud* semacam ini sering ditemukan pada perusahaan besar dan ternama.

Masalah *fraud* masih menjadi tantangan serius di berbagai sektor di Indonesia, baik di perusahaan swasta, badan usaha milik negara, maupun instansi pemerintahan.

Kasus-kasus *fraud* dalam skala kecil maupun besar dapat mengancam reputasi serta stabilitas keuangan perusahaan. Bentuk-bentuk *fraud* meliputi manipulasi laporan keuangan, penyalahgunaan aset perusahaan, dan korupsi, yang semuanya memberikan dampak negatif yang signifikan terhadap keberlangsungan bisnis. Berdasarkan laporan dari *Association of Certified Fraud Examiners* (ACFE), kerugian akibat *fraud* dapat mencapai miliaran dolar setiap tahun. Hal ini menegaskan pentingnya penerapan mekanisme pencegahan yang efektif, termasuk melalui penguatan fungsi audit internal.

Untuk mengurangi potensi terjadinya *fraud* di dalam perusahaan, diperlukan penerapan pengendalian internal sebagai langkah pencegahan. Pengendalian internal, atau yang sering disebut sebagai kontrol internal, merupakan proses yang melibatkan dukungan dari sistem teknologi informasi serta sumber daya manusia perusahaan. Tujuan utamanya adalah membantu perusahaan mencapai target yang telah ditentukan. Menurut Daniel Sutanto (2013), pengendalian internal dilaksanakan oleh auditor melalui audit internal yang berlaku di perusahaan besar maupun kecil. Audit internal memainkan peran penting dalam menjaga efektivitas sistem pengendalian internal perusahaan dengan melakukan evaluasi rutin dan berkala untuk memastikan bahwa proses identifikasi dan implementasi telah berjalan sesuai dengan yang diharapkan.

Audit internal juga berfungsi sebagai mekanisme penilaian yang independen untuk menguji dan menilai berbagai aktivitas operasional perusahaan. Zunaidi (2022) mengungkapkan bahwa audit internal tidak hanya berperan dalam pengawasan, tetapi juga menjadi mitra strategis bagi manajemen dalam meningkatkan akuntabilitas organisasi. Fungsi audit internal tidak terbatas pada verifikasi laporan keuangan, namun juga bertujuan untuk mengidentifikasi potensi penyimpangan serta memberikan rekomendasi untuk mencegah terjadinya *fraud*.

Namun, keberhasilan audit internal sangat bergantung pada kualitas pelaksanaannya serta penerapan sistem pengendalian internal yang memadai. Tugiman (2011:32) menyatakan bahwa tujuan utama audit internal adalah mendukung anggota organisasi dalam melaksanakan tanggung jawab mereka secara efektif. Proses audit mencakup analisis, pemberian rekomendasi, evaluasi, serta pemantauan yang dilakukan dengan biaya yang wajar. Auditor internal memiliki tanggung jawab untuk merancang dan melaksanakan aktivitas audit, yang kemudian harus mendapatkan persetujuan, peninjauan, atau revisi dari manajer terkait.

Penelitian Cut Ilmi Wilda Fitri (2016) menunjukkan bahwa keberadaan auditor internal memiliki dampak positif dalam upaya pencegahan *fraud*. Hasil serupa ditemukan dalam studi Haryati et al. (2021), yang mengungkapkan bahwa audit internal bersama pengendalian internal berperan signifikan dalam mencegah dan mendeteksi *fraud*. Penerapan sistem yang efektif dan efisien dalam perusahaan dapat meningkatkan kredibilitas data melalui pengembangan sistem pengendalian internal yang menyeluruh. Peran auditor internal juga menjadi faktor pendukung manajemen dalam usaha mencegah dan mendeteksi *fraud* akuntansi. Sebaliknya, lemahnya pengendalian internal perusahaan meningkatkan potensi terjadinya *fraud* akuntansi.

Penelitian ini dilakukan di PT XYZ, sebuah perusahaan di sektor kesehatan yang berdiri di Jawa Timur sejak tahun 1987. Seiring dengan pertumbuhan yang pesat, perusahaan ini kini memiliki lebih dari 30 cabang di seluruh Indonesia. Fokus penelitian adalah pada salah satu cabang yang berdiri sejak tahun 2008 di Jawa Timur. Mengingat banyaknya cabang yang dimiliki, perusahaan perlu memperketat sistem pengendalian internal untuk meminimalkan risiko *fraud*, khususnya dalam siklus persediaan dan pergudangan.

Menurut Arens & Loebbecke (1999;620), siklus persediaan dan pergudangan mencakup dua sistem yang saling terkait, yaitu aliran fisik barang dan pengelolaan biaya yang terlibat. Selama proses pergerakan persediaan dalam perusahaan, pengendalian yang memadai diperlukan baik untuk barang secara fisik maupun biaya yang terkait. Pemeriksaan terhadap fungsi-fungsi dalam siklus ini membantu auditor memahami sistem pengendalian dan menentukan bukti yang diperlukan untuk menguji efektivitasnya. Persediaan dan pergudangan merupakan aset lancar perusahaan yang memiliki nilai ekonomis dan berpotensi menghasilkan keuntungan. Namun, area ini juga rentan terhadap *fraud* dalam operasional bisnis. Pihak-pihak yang sering terlibat dalam potensi *fraud* di bagian ini meliputi kepala gudang, staf gudang, dan administrasi gudang. Oleh karena itu, auditor harus cermat dalam menilai risiko yang mungkin terjadi di bagian pergudangan.

Terdapat cukup banyak penelitian yang membahas mengenai *fraud* dari perspektif pengendalian internal secara umum, namun masih belum banyak yang mengkaji mengenai kontribusi audit internal dalam mendeteksi dan mencegah *fraud* secara spesifik khususnya pada bagian persediaan dan pergudangan. Dengan adanya

kesenjangan ini, maka diperlukan analisis yang lebih mendalam untuk mengidentifikasi sejauh mana peran audit internal dalam menangani *fraud* pada perusahaan. Berdasarkan latar belakang diatas, maka yang menjadi pokok permasalahan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut. Bagaimana peran audit internal dalam mendeteksi *fraud* pada siklus persediaan dan pergudangan PT XYZ?. Apa saja langkah-langkah yang diambil audit internal untuk mencegah terjadinya *fraud* pada siklus persediaan dan pergudangan di PT XYZ?. Berdasarkan rumusan masalah penelitian tersebut, maka yang menjadi tujuan penelitian ini adalah. Untuk mengetahui peran audit internal dalam upaya pencegahan dan pendeteksian kecenderungan *fraud* pada siklus persediaan dan pergudangan di PT XYZ. Untuk mengetahui hal-hal yang perlu diperhatikan guna meningkatkan efektivitas audit internal dalam mencegah *fraud* pada siklus persediaan dan pergudangan PT XYZ.

METODE PENELITIAN

Penulis menggunakan dua metode untuk mengolah dan menganalisis data penelitian, yaitu:

Metode Analisis Deskriptif

Metode analisis data yang diterapkan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif. Pendekatan ini dilakukan dengan cara mengumpulkan dan merangkum data yang tersedia, kemudian menyajikan data tersebut dalam bentuk deskripsi yang menggambarkan kondisi yang ada tanpa bertujuan untuk menarik kesimpulan yang bersifat umum atau generalisasi. Dengan demikian, analisis ini memberikan pemahaman yang jelas dan menyeluruh mengenai permasalahan yang sedang dianalisis. Metode ini diterapkan untuk menggambarkan isu yang dihadapi oleh PT XYZ terkait audit internal dalam upaya mencegah terjadinya *fraud* pada siklus persediaan dan pergudangan.

Metode Komparatif

Merupakan metode analisis yang dilakukan dengan membandingkan proses audit internal siklus persediaan dan pergudangan pada PT XYZ dengan teori yang penulis terima selama menempuh pendidikan di bangku kuliah.

Proses Pengumpulan Data

Dalam penelitian penulis menggunakan metode pengumpulan data sebagai berikut:

Dokumentasi

Metode pengumpulan data ini dilakukan untuk mengumpulkan data berupa dokumen yang digunakan oleh setiap bagian terkait dalam penelitian beserta prosedur pengendalian internalnya. Dalam hal ini dokumentasi berkaitan dengan sumber informasi baik dari informan, buku, data laporan audit maupun sumber informasi lainnya.

Wawancara

Metode ini dilakukan dengan cara wawancara langsung kepada pegawai yang memiliki wewenang dan tanggung jawab terkait data pengendalian internal perusahaan. Dengan pendekatan ini, penulis dapat mengajukan sejumlah pertanyaan secara lisan kepada responden, menggunakan panduan wawancara sebagai acuan untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penyusunan penelitian.

Observasi

Metode pengumpulan data ini dilakukan dengan cara melakukan pengamatan langsung di lapangan yaitu di PT XYZ.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peran Audit Internal Dalam Mendeteksi *Fraud* Pada Siklus Persediaan Dan Pergudangan PT XYZ

Untuk mencegah terjadinya *fraud*, pelaksanaan audit internal harus dilakukan secara optimal agar dapat mengidentifikasi kelemahan dalam sistem pengendalian dan memperbaikinya dengan mekanisme pengendalian yang lebih efektif. Dalam proses ini, audit internal melibatkan sejumlah prosedur yang mencakup berbagai langkah penting sebagai berikut:

Tahap Perencanaan

Berdasarkan hasil wawancara dengan bagian logistik, diketahui bahwa mereka melaksanakan audit internal perusahaan secara terjadwal setiap satu tahun sekali. Proses ini mencakup penentuan auditor yang memiliki keahlian sesuai dengan bidang yang akan diaudit (dilakukan oleh manager lintas cabang divisi terkait), pengalokasian anggaran yang dibutuhkan, serta penetapan sasaran dan tujuan audit yang akan dilaksanakan.

Tahap Pengujian

Pada tahap ini, audit internal PT XYZ telah melaksanakan proses pengujian dengan baik. Pengujian yang dilakukan mencakup pengumpulan informasi, seleksi prosedur audit, pengawasan dan pelaksanaan kerja audit. Melalui observasi, wawancara, dan pemeriksaan bukti pendukung terkait kondisi yang ditemukan, serta pengujian yang diterapkan dalam program audit, audit internal telah melaksanakan pengujian dan evaluasi informasi secara memadai sesuai dengan sasaran pemeriksaan di bagian keuangan.

Pemantauan Tindak Lanjut Hasil Audit

Berdasarkan laporan hasil audit PT XYZ, seluruh rekomendasi dari audit sebelumnya telah ditindaklanjuti, terbukti dari status nihil pada rekomendasi yang belum ditindaklanjuti. Hal ini sejalan dengan pendapat Tugiman (2003, hlm. 75), yang menyatakan bahwa pemeriksa internal harus secara konsisten melakukan peninjauan dan memastikan bahwa setiap temuan audit yang dilaporkan telah memperoleh respons dan tindakan yang sesuai.

Berikut ini merupakan empat komponen yang saling terkait terhadap peran pengendalian internal dalam mencegah terjadinya *fraud* pada PT XYZ :

Lingkungan Pengendalian

Berikut ini struktur organisasi sederhana divisi pergudangan pada PT XYZ



Struktur organisasi pada PT XYZ tersebut telah menunjukkan pemisahan tanggung jawab dan wewenang di setiap divisi. Berdasarkan uraian tugas pada Surat Keputusan

Direksi dan Instruksi Kerja Perusahaan telah jelas ditetapkan fungsi, tugas dan tanggung jawab masing-masing karyawan sesuai dengan jabatan yang diemban. Namun pada praktiknya, dikarenakan kurangnya jumlah pegawai, terdapat dwifungsi pada bagian logistik (gudang) sebagai pengelola barang gudang serta bagian pembelian menimbulkan kekhawatiran akan potensi terjadinya *fraud*, *human error*, serta beban kerja yang tidak merata diantara pegawai. Keadaan ini tidak sejalan dengan prinsip-prinsip pengendalian internal yang dijelaskan dalam SA Seksi 319 yang dikutip oleh Mulyadi.

Aktivitas Pengendalian

Pada kantor cabang tersebut, kepala cabang memiliki otorisasi tertinggi dan menjadi manajemen puncak dalam pengambilan keputusan serta memberikan laporan kepada direktur utama. Berdasarkan sampel pengujian yang dilakukan oleh penulis pada formulir pergudangan PT XYZ, prosedur otorisasi yang diterapkan sudah memadai. Hal ini terbukti dengan adanya otorisasi ganda dari manajer SDM pada pembuatan *purchase request* (PR) dan kepala cabang pada pembuatan *purchase order* (PO) sebagai otorisasi akhir yang menjadi dasar untuk pembuatan *good received note* (GRN), yang selanjutnya dapat diproses oleh bagian kasir untuk dilakukan pembayaran berdasarkan faktur yang telah dibuat dan di proses oleh bagian akuntansi untuk membuat *purchase invoice* (PI) sebagai dasar pencatatan pengeluaran kas.

Informasi Dan Komunikasi

Dalam wawancara yang dilakukan dengan para pegawai di divisi terkait, diperoleh informasi bahwa mereka sering bertukar informasi atau mendiskusikan pencapaian kerja serta masalah internal melalui grup di aplikasi pesan pada *smartphone* maupun mengadakan rapat internal melalui *zoom*. Hal ini menciptakan lingkungan kerja yang komunikatif dan memungkinkan respon cepat terhadap informasi yang diterima. Dari sisi penggunaan aplikasi *autocount*, sampel yang dijadikan acuan adalah dokumen PR, PO, DO (*Delivery order*), GRN dan formulir pengeluaran barang oleh bagian gudang. Dalam dokumen tersebut, keabsahannya dapat dipastikan, dengan informasi jelas mengenai pihak-pihak yang memberikan otorisasi, penilaian yang wajar, serta pencatatan yang sesuai dengan periode yang berlaku.

Pemantauan

PT XYZ telah melaksanakan pemantauan atas pengendalian internal, sebagaimana tercermin dalam laporan hasil audit yang dilakukan. Laporan tersebut juga mencakup tindak lanjut terhadap rekomendasi hasil audit sebelumnya. Audit internal dilakukan dengan tahapan perencanaan, pengujian, pelaporan, serta memberikan rekomendasi dan pemantauan tindak lanjut yang relevan. Laporan hasil audit disusun secara akurat, objektif, jelas, efisien, dan tidak berulang-ulang, serta mendorong perbaikan sistematis dan tepat waktu. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan, manajemen memperoleh informasi dari audit internal sebagai dasar pengambilan keputusan, dengan mengacu pada laporan hasil audit tersebut.

Langkah-Langkah Yang Diambil Audit Internal Untuk Mencegah Terjadinya Fraud Pada Siklus Persediaan Dan Pergudangan Di PT XYZ :

Persediaan dan pergudangan sering kali menghadapi potensi *fraud* yang cukup tinggi, sehingga auditor perlu mengevaluasi risiko yang terkait dengan area ini. Berdasarkan hasil dokumentasi dan observasi yang dilakukan penulis pada divisi pergudangan di PT XYZ, berikut ini adalah beberapa jenis *fraud* yang umumnya terjadi di dalam gudang:

Staf gudang bekerja sama untuk menghilangkan atau menjual barang tanpa sepengetahuan perusahaan dengan cara menyelundupkan dan mencurinya.

Manajer SDM dan staf gudang kurang tegas terhadap pihak supplier dalam bekerja sama dengan bagian pengiriman yang dapat menyelipkan barang persediaan, yang kemudian disembunyikan di luar perusahaan dan tidak dicatat dalam kartu persediaan.

Manipulasi data persediaan pada kartu persediaan dilakukan oleh bagian gudang dengan mengubah angka yang tercatat.

Tidak melakukan pencatatan barang yang keluar sesuai dengan dokumen permintaan barang, yang menyebabkan perbedaan antara jumlah fisik barang di gudang dan catatan dalam sistem *autocount*.

Pada modul 3 BMP EKS14414, terdapat sejumlah langkah untuk mencegah terjadinya *fraud* dalam pengelolaan persediaan dan pergudangan. Langkah-langkah ini telah diterapkan oleh PT XYZ guna meminimalkan risiko *fraud* dalam operasional mereka, sebagai berikut :

Melakukan *stock opname* secara rutin setiap akhir bulan yang dilakukan oleh bagian gudang dan divisi akuntansi, kemudian membuat berita acara *stock opname* dan

disetujui oleh tiap manajer terkait serta kepala cabang untuk memastikan tidak adanya *fraud* yang dilakukan oleh bagian terkait di dalam gudang.

Menyusun prosedur standar operasional di gudang agar setiap bagian yang terlibat dapat menjalankan prosedur tersebut dengan efektif dan konsisten.

Adanya otorisasi dari manajer divisi terkait untuk permintaan barang keluar dan verifikasi dari penerima barang guna memastikan kesesuaian barang yang keluar dari gudang hingga diterima oleh divisi terkait.

Melakukan pemeriksaan terhadap kecocokan antara kartu persediaan dan catatan persediaan pada sistem *autocount* perusahaan untuk meminimalkan potensi *fraud* yang terjadi di bagian persediaan dan gudang.

Memastikan bahwa bagian pergudangan dan persediaan tidak menjalin hubungan dengan pihak eksternal yang terkait dengan bisnis perusahaan, guna menghindari potensi indikasi *fraud* dalam pengelolaan persediaan dan pergudangan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pembahasan dalam artikel karya ilmiah mengenai Analisis Peran Audit Internal Dalam Mendeteksi Dan Mencegah *Fraud* Pada Siklus Persediaan Dan Pergudangan PT XYZ, dapat disimpulkan beberapa poin penting sebagai berikut :

Audit internal yang dilaksanakan di PT XYZ telah berjalan dengan baik. Proses audit mencakup seluruh elemen penting, mulai dari tahap perencanaan, pengujian, pembahasan hasil temuan, hingga pemantauan tindak lanjut. Berdasarkan analisis yang telah dilakukan pada bab sebelumnya, pelaksanaan audit ini sesuai dengan ketentuan yang berlaku serta teori yang relevan.

Audit internal yang dilaksanakan memiliki kontribusi signifikan dalam mencegah terjadinya *fraud* di PT XYZ. Penerapan unsur-unsur pengendalian internal dilakukan sesuai dengan regulasi yang berlaku, sehingga mampu mengidentifikasi potensi *fraud* yang terjadi di perusahaan.

Peran audit internal dalam pencegahan *fraud* di PT XYZ terbukti efektif melalui evaluasi terhadap elemen-elemen pengendalian internal yang diterapkan. Mulai dari lingkungan pengendalian, aktivitas pengendalian, penyampaian informasi dan komunikasi, hingga proses pemantauan, semuanya telah berjalan sesuai dengan standar

yang telah ditetapkan. Namun masih terdapat kekurangan berupa adanya dwifungsi pada bagian logistik dan bagian pembelian perusahaan.

PT XYZ telah menerapkan sejumlah langkah untuk mencegah terjadinya *fraud* dalam pengelolaan persediaan dan pergudangan perusahaan sejalan dengan peraturan dan teori yang ada.

DAFTAR PUSTAKA

- Bawono, I., Hartati, N., & Kristianto, G. (2022). *Laboratorium Auditing*. Universitas Terbuka.
- Bhakti, I. & Widodo, U. (2024). Peranan Pengendalian Internal Dalam Meningkatkan Kualitas Audit Internal. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Manajemen Bisnis Dan Akuntansi*, 1 (2), 751–755.
- Fahmi, M. & Syahputra, M. (2019). Peranan Audit Internal Dalam Pencegahan (*Fraud*). *Liabilities Jurnal Pendidikan Akuntansi*, 2 (1), 24–34.
- Fatimah, K. & Pramudyastuti, K. (2022). Analisis Peran Audit Internal Dalam Upaya Pencegahan dan Pendeteksian Kecenderungan Kecurangan Akuntansi (*Fraud*). *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Bisnis*, 7 (2), 235–240.
- Hakim, L. & Suryatimur, K. (2022). Efektifitas Peran Audit Internal Dalam Pencegahan *Fraud*. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*, 10 (3), 523–525.
- Manopo, E. & Tan, Y. (2013). Penerapan Audit Siklus Persediaan dan Pergudangan untuk Mendukung Kewajaran Penyajian Laporan Keuangan pada PT “B” di Sidoarjo. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Universitas Surabaya*, 2 (1), 10–13.
- Mulyadi. (2013). *Auditing*. Salemba Empat.
- Norsain. (2014). Peranan Audit Internal Dalam Mendeteksi dan Mencegah Kecurangan (*Fraud*). *Jurnal “PERFORMANCE” Bisnis & Akuntansi*, 4 (1), 13.
- Putri, N. & Meutia, T. (2024). Peran Audit Internal Dalam Upaya Pencegahan Dan Pendeteksian Kecurangan (*Fraud*) Pada Perusahaan. *Jurnal Manajemen Dan Akuntansi*, 1 (3), 71–73.
- Rapina & Christyanto, L. (2011). Peranan Sistem Pengendalian Internal Dalam Meningkatkan Efektivitas dan Efisiensi Kegiatan Operasional Pada Siklus Persediaan dan Pergudangan. *Akurat Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 2 (6).
- Situmorang, D. M., & Amin As’ad. (2022). Analisa Revaluasi Valuta Asing Dalam Penyusunan Laporan Keuangan Unit Akuntansi Kuasa Bendahara Umum Negara-Daerah (Uakbun-D). *JMari*, 3(2), 128–139.
- Situmorang, D. M., & Al-Afgani, F. J. (2023). Implementation of System Digitalization in Payment and Deposit of Non-Tax Revenue from Minerals and Coal Resources. *Journal of Applied Management Research*, 3(1), 42–50. <https://doi.org/10.36441/jamr.v3i1.1546>